

Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu

Mudmainnah Mudmainnah*, Andi Herawati, Alwis Alwis

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: January 21, 2025

Revised: January 30, 2025

Accepted: February 05, 2025

Available online February 06, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 9 No 29,
Kota Makassar

Email:

Mudmainnahh8@gmail.com

Abstract:

This study aims to find out how the collection of zakat funds is carried out by BAZNAS Luwu Regency and what are the inhibiting and supporting factors in the collection of zakat funds carried out by BAZNAS Luwu Regency. This research was conducted at the Luwu Regency BAZNAS office, using a qualitative descriptive method. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman, namely reducing data, presenting data and inferring data. The research obtained the first result The First, That the collection of zakat funds at BAZNAS Luwu Regency was carried out by socialization and evaluation. Socialization in the community aims to be in direct contact and provide an understanding to the community how important and safe BAZNAS is in the management and distribution of zakat for mustahik. Meanwhile, the evaluation was carried out as a material for introspection and improvement of the BAZNAS program, which first will collect data on each zakat management institution in Luwu Regency, then improvements will be made that can support plus value for the institution so that it can become a safer and more beneficial zakat management institution for people in need. The Second, One of the factors that hinders the management of zakat in BAZNAS is because most of the people of Luwu Regency deposit at the nearest mosques so that the musakki data obtained is very lacking. The supporting factors for the management of zakat funds at BAZNAS Regency Luwu because it has full support from officials so that it becomes an opportunity for institutions in collecting zakat funds, but besides that there are regulations and decrees that regulate zakat.

Keywords: Collection, Zakat Fund, Baznas

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Luwu dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan pada kantor BAZNAS Kabupaten Luwu, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Penelitian memperoleh hasil yang pertama itu bahwa Penghimpunan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu dilakukan dengan Sosialisasi dan evaluasi. Sosialisasi pada masyarakat bertujuan untuk bersentuhan langsung dan memberikan pemahaman kepada masyarakat seberapa penting dan amannya BAZNAS dalam pengelolaan hingga pendistribusian zakat bagi para mustahik. Sedangkan evaluasi dilakukan sebagai bahan intropeksi dan perbaikan program BAZNAS yang mana terlebih dahulu akan dikumpulkan data- data pada setiap lembaga pengelola zakat di Kabupaten Luwu kemudian dilakukan perbaikan yang dapat menunjang nilai plus bagi lembaga sehingga mampu menjadi lembaga pengelola zakat yang lebih aman dan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Kedua, Salah satu faktor

penghambat pengelolaan zakat pada BAZNAS karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Luwu menyeteror pada masjid-masjid terdekat sehingga data musakki yang didapat sangat kurang. Adapun Faktor pendukung pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu karena dapat dukungan penuh dari para pejabat sehingga menjadi peluang bagi lembaga dalam pengumpulan dana zakat, namun disamping itu ada regulasi-regulasi dan surat keputusan yang mengatur tentang zakat.

Kata Kunci: *Penghimpunan, Dana Zakat, Baznas*

PENDAHULUAN

Zakat merupakan rukun ketiga dalam Islam yang berperan penting dalam ajaran Islam. Maka zakat wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang telah memenuhi syarat. (Ahmad Hudaifah, 2020) Zakat merupakan salah satu cara dalam meratakan distribusi pendapatan dari pihak yang berkecukupan kepada pihak yang membutuhkan dengan harapan dapat mengurangi jumlah kemiskinan. (Haryanti Nine, 2020) Zakat juga adalah salah satu pilar utama dalam agama Islam dan merupakan salah satu cara untuk meratakan distribusi pendapatan antara individu yang berkecukupan dengan masyarakat yang membutuhkan. (M Nur Rianto Al Arif, 2013)

Dalam Islam, zakat dipandang sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial bagi individu Muslim untuk berbagi kekayaan masyarakat dengan masyarakat yang kurang beruntung. (M yasir nasution dan muslim marpaung, 2019) Dengan membayar zakat, diharapkan kesenjangan sosial dapat diperkecil dan distribusi pendapatan menjadi lebih adil, sehingga membantu mengurangi kemiskinan di masyarakat. (Muhammad Agus Yusran Nafi, 2020)

BAZNAS (Baznas) dalam studinya menjelaskan bahwa distribusi zakat signifikan dalam mengurangi ketidaksetaraan pendapatan. (Tri Yulia Rahma, 2022) Sebagai lembaga yang mengelola dan mendistribusikan zakat secara nasional di Indonesia, BAZNAS memiliki peran penting dalam mengurangi ketidaksetaraan pendapatan di masyarakat. (Muhammad Hanafi Suardi, 2013)

Studi dan pengamatan menunjukkan bahwa distribusi zakat yang efektif dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antara individu dan kelompok yang berkecukupan dengan masyarakat yang kurang mampu. BAZNAS sering kali mengalokasikan zakat untuk program-program pemberdayaan ekonomi seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan bantuan untuk memulai usaha. (Lidiyah fathaniyah, 2022) Dengan cara ini, zakat dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan kelompok penerima zakat, sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi. (Jamaluddin Nur, 2021) Peran BAZNAS dalam distribusi zakat secara efektif dan transparan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di Indonesia.

Pengelolaan yang profesional dan tepat sasaran, serta peran aktif masyarakat dalam membayar zakat dengan sukarela, akan semakin meningkatkan dampak positif dari zakat dalam meratakan distribusi pendapatan. (Haryanti Nine, 2020) Zakat diberikan kepada delapan golongan penerima zakat sesuai dengan ketentuan syariah, termasuk fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan. (Ibrahim Ismail, 2024)

Menurut fakta, bahwa jumlah umat Islam di Indonesia yang mampu menunaikan zakat terus bertambah, jika potensi ekonomi umat itu dikelola dan dikembangkan secara produktif, tentu akan diperoleh hasil yang optimal. Agar dapat menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah.

Adapun maksud dari manajemen adalah suatu proses atau cara yang sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan dan pengawasan (controlling). Dengan melihat proses yang terdapat dalam manajemen, maka kata manajemen dapat diartikan pula sebagai pengelolaan, sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menjelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.(Fathoni Anwar Muhammad, 2019)

Salah satu wadah yang berfungsi untuk mewujudkan kesalehan individual sekaligus berfungsi mewujudkan kesalehan sosial adalah zakat, ditambah dengan infaq dan shadaqah yang wajib ditunaikan bagi yang mampu dan diperuntukkan kepada yang berhak menerimanya. Untuk itu, zakat, infaq dan shadaqah yang merupakan sumber dana yang potensial bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial.(Ekasari Ratna, 2020)

Islam memiliki tiga solusi dalam mengatasi kemiskinan, pertama melalui bekerja, kedua melalui sadaqah dan infaq, yang ketiga melalui zakat. Kesejahteraan sebuah negara karena zakat terjadi pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz. Pada masa pemerintahannya, negara menjadi sangat makmur, yaitu dengan pemeritahan yang bersih, jujur, dan zakat yang ditangani dengan baik, sehingga saat masyarakat berhak mendapatkan zakat karena semua penduduk muslim sudah menjadi muzak.(Galuh Narulloh Kartika MR, H. Saifullah Abdushamad, 2019)

Dalam Islam di samping zakat harta (yang lebih dikenal dengan sebutan zakat mal), ada juga zakat lain yang diwajibkan atas setiap orang Islam, baik pria maupun wanita, tua maupun muda, bahkan anak-anak dan apapun status sosialnya, yaitu zakat Fitrah yang dikeluarkan dalam rangka untuk menyempurnakan ibadah puasa dan untuk Hari Raya Idul Fitri. Berdasarkan data yang diperoleh dari BAZNAS kabupaten luwu diketahui bahwa dana zakat yang dikelola sebanyak Rp.673.824.990,77.

Jumlah zakat yang dikelola akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan umat khususnya bagi pemberi dan bagi para penerima pada umumnya.(Ibrahim Ismail, 2024) Berdasarkan latar belakang di tersebut, penulis membuat masalah penelitian ini yaitu Pertama, bagaimana penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Luwu. Kedua, Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Luwu.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan objek dan peristiwa secara detail. Dalam pelaksanaannya, peneliti mendiskripsikan data secara rasional dan objektif sesuai kondisi di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena dianggap menjawab pokok-pokok permasalahan penelitian.

Pendekatan penelitian Fenomenologi saat ini berkembang sebagai salah satu metode penelitian mendasar dengan mengutamakan kehormatan atas keunikan manusia dan pengalaman subjektif. Fenomena seperti yang dialami secara sadar oleh manusia dianalisis oleh dua deskripsi, deskripsi tekstual dan deskripsi tulisan-tulisan terdahulu. Fenomenologi, pada dasarnya, mengajarkan orang untuk berinteraksi dan belajar lebih banyak dari fenomena sehingga makna realitas, dan esensi alami dari realitas, dapat dipahami oleh pengamat menggunakan studi literatur, yaitu menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Pengalaman subjek, dalam hal ini, merupakan fenomena yang menjadi subjektif matter yang diteliti.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek gejala kebiasaan kemudian di analisis dengan kritis. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu.

Adapun analisis data yang dilakukan peneliti yaitu melalui pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan akhir penelitian yang menggambarkan lebih lanjut mengenai bagaimana upaya yang dilakukan Badan Pengelola Amil Zakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghimpunan Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu

Islam merupakan agama yang penuh dengan rahmat. Rahmat yang dimaksudkan dalam hal ini dapat diartikan lebih dari satu arti, rahmat bisa saja berupa rejeki materi, hidayah, ilmu yang bermanfaat disebut. Rejeki yang diberikan pada seseorang merupakan titipan dan dalam rejeki tersebut ada hak orang lain yang harus dikeluarkan sebagai bentuk pensucian harta seseorang.

Salah satu cara menyucikan harta adalah dengan menyedekahkan sebagian harta yang ada pada orang-orang yang membutuhkan. Salah satu lembaga yang menyediakan jasa pengelola zakat adalah Badan Amil Zakat, dalam pengelolaan zakat ada beberapa tahap yang dilalui, salah satunya ialah penghimpunan zakat sebagai tahap awal pengelolaan. Adapun data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Strategi penghimpunan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil temuan atau wawancara bersama ketua BAZNAS Kabupaten Luwu yaitu Drs. Ismail Ibrahim maka informasi yang diperoleh sebagai berikut:

“Jadi jumlah dana zakat yang terkumpul sampai saat ini masih kurang dari 100 juta dikarenakan sebagian masyarakat menyumbangkannya kepada masjid-masjid dan keluarga mereka. Kalau strateginya itu kita berdayakan yang namanya unit pengumpul zakat, baik dari

desa sampai ke kecamatan yang nantinya kita akan lakukan sosialisasi mulai dari desa sampai ke tingkat kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada titik permasalahan dimana masyarakat awam yang kurang tau kinerja atau fokus sasaran dari BAZNAS yaitu para mustahik atau orang-orang yang layak menerima zakat, oleh karena itu sebagian besar masyarakat Kabupaten Luwu menyalurkan zakatnya pada masjid-masjid dan keluarga terdekat, dari permasalahan ini maka BAZNAS Kabupaten Luwu megusung atau membuat strategi khusus agar para masyarakat atau para calon muzakki menyalurkan zakatnya pada BAZNAS.

Menurut Muhammad Agus Yusran Nafi Dengan sangat besarnya manfaat zakat kepada masyarakat secara umum maka pemerintah membentuk BAZNAS sebagai lembaga yang mengelola zakat BAZNAS juga merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola zakat kepada presiden melalui menteri agama maka dari itu BAZNAS merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bertugas untuk mengelola zakat maka oleh karna itu di kabupaten luweu juga sebagian besar masyarakat Kabupaten Luwu menyalurkan zakatnya pada masjid-masjid dan keluarga terdekat.(Rahmat Salam, 2019)

Dari permasalahan ini maka BAZNAS Kabupatebn Luwu melakukan strategi-strategi dengan memberdayakan unit pengumpul zakat, mulai dari desa hingga kecamatan dengan harapan agar masyarakat terbuka dan melek terhadap perlunya menyalurkan zakat pada BAZNAS

2. Bentuk evaluasi penghimpunan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu

“Evaluasi yang dilakukan oleh Baznas itu dengan meminta laporan pada setiap lembaga pengelola zakat yang ada yang diharapkan nanti menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan saat ini”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya laporan-laporan pada setiap lembaga pengelola zakat akan menjadi bahan evaluasi atau penilaian sejauh mana progres BAZNAS Kabupaten Luwu terkait dengan penghimpunan hingga pendistribusian zakat. Adanya data-data atau laporan dari lembaga pengelola zakat tentu akan menjadi bukti konkret yang jelas sehingga data-data seperti ini bisa dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan menjadi lebih baik ketika target yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang ditentukan atau ditargetkan. Menurut Syarief hidayatullah Pentingnya evaluasi dalam melaksanakan penghimpun dan penyaluran dana zakat yang di lakukan oleh BAZNAS terkait dengan penghimpunan dan pendistribusian zakat maka dari itu adanya evaluasi dan perbaikan menjadi lebih baik ketika target yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang ditentukan atau ditargetkan jadi evaluasi atau penilaian sejauh mana progres BAZNAS Kabupaten Luwu terkait dengan penghimpunan hingga pendistribusian zakat.(Syarief,hidayatullah, 2016)

3. Bentuk pemantauan dan pengawasan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu

“Pemantauan yang dilakukan Baznas Kabupaten Luwu sering kali melakukan pemantauan langsung dengan turun langsung di lokasi-lokasi yang ada dan tentunya meminta laporan-laporan pengelolaan dana zakat pada setiap lembaga pengelolaan zakat yang ada di Kabupaten Luwu”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemantauan yang dilakukan pihak BAZNAS Kabupaten Luwu merupakan tindakan langsung, hal ini terbukti dengan turun langsung pada titik lokasi sekitaran Kabupaten Luwu. Bentuk pantauan yang menjadi salah satu kegiatan Baznas tentu memiliki manfaat yang begitu besar karena melalui kegiatan ini maka dapat diketahui secara langsung apa yang menjadi titik permasalahan masyarakat sehingga dapat ditentukan solusi atau strategi apa yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang ada.

M. Yasir nasution mengatakan bahwa Evaluasi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut sejak tahun 2016 telah diperkenalkan sebuah standar pengelolaan zakat yang bernama *zakat core principles* (PZC) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan manajemen zakat agar semakin efektif dalam melakukan pemantauan secara langsung pihak BAZNAS Kabupaten Luwu merupakan tindakan langsung, hal ini terbukti dengan turun langsung pada titik lokasi sekitaran Kabupaten Luwu. Bentuk pantauan yang menjadi salah satu kegiatan Baznas tentu memiliki manfaat yang begitu besar karena melalui kegiatan ini maka dapat diketahui secara langsung apa yang menjadi titik permasalahan masyarakat sehingga dapat ditentukan solusi atau strategi apa yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang ada. (M.yasir nasution dan muslim marpaung, 2019)

Turun langsungnya pihak BAZNAS Kabupaten Luwu di daerah-daerah setempat tentu hal ini menjadi penilaian tersendiri bagi masyarakat karena dengan bersentuhan langsung dengan masyarakat akan membuka mata dan pemahaman mereka sebagaimana pentingnya menyalurkan zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu.

Faktor Pendukung Dan penghambat dalam Penghimpunan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu

1. Faktor pendukung penghimpunan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Luwu

“Jadi faktor pendukung pengumpulan atau penghimpunan dana zakat ini yah salah satunya karena kami dari pihak Baznas memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat dan pejabat ataupun petinggi sehingga ini menjadi peluang bagi kami menyebarluaskan pentingnya menyalurkan zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu. disamping itu adanya surat-surat keputusan dari daerah mengenai penghimpunan zakat, infak dan sedekah, anjuran-anjuran mengeluarkan zakat dari kementerian agama serta regulasi-regulasi yang ada tentang zakat”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Luwu selalu memperluas relasi dan sosialisasi kepada masyarakat, pejabat atau petinggi daerah yang kemudian akan menjadi peluang bagi BAZNAS Kabupaten Luwu menjadikan mereka sebagai calon muzakki dan tentunya tidak hanya itu, pihak BAZNAS Kabupaten Luwu juga dapat memberikan pemahaman melalui pendekatan pada masyarakat tentang pentingnya menyalurkan zakat pada BAZNAS.

Menurut Tri Yulia Rahma Salah satu cara untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat yaitu dengan adanya sosialisasi. sosialisasi merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian diri individu mulai dari cara berpikir dan bertindak sebagai makhluk sosial di tengah kehidupan masyarakat. tujuan sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS kepada masyarakat serta program-program yang dimilikinya, selain itu, sosialisasi program BAZNAS juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat membayar zakat jadi hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulia Rahma sama dengan hasil yang diperoleh oleh

penelitian ini bahwa pihak BAZNAS Kabupaten Luwu juga dapat memberikan pemahaman melalui pendekatan pada masyarakat tentang pentingnya menyalurkan zakat pada BAZNAS. (Tri Yulia Rahma, 2022)

Sistem distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan sasaraanya adaalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat di capai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil masyarakat kelompok miskin yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.

Dokumen-dokumen pendukung seperti regulasi-regulasi atau anjuran mengenai zakat dari kementri agama juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah. Dokumen-dokumen yang dikeluarkan lembaga penyelenggara tentu memiliki kesan dan bukti yang konkret di mata masyarakat bahwa lembaga seperti BAZNAS merupakan lembaga resmi yang tentunya mempermudah masyarakat dalam menyalurkan zakat secara merata kepada para mustahik.

2. Faktor penghambat penghimpunan Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu

“Faktor penghambat penghimpunan dana zakat itu di antaranya banyaknya masyarakat yang mengumpulkan zakatnya secara langsung ke masjid-mesjid, jadi mereka tidak menyetorkan ke Baznas tapi cenderung ke keluarga atau masjid terdekat”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dengan masyarakat menyalurkan zakat pada masjid-masjid dan keluarga terdekat maka BAZNAS juga tidak memiliki dana yang cukup untuk pemeratakan penyaluran dana zakat kepada mustahik-mustahik yang membutuhkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidiyah fathaniyah Permasalahan yang sering dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu hadirnya pradigma-dogmatis dengan bentuk ketidak mauan masyarakat dalam merubah sikap serta keadaan yang sedang di jalani sehingga BAZNAS juga tidak memiliki dana yang cukup untuk pemeratakan penyaluran dana zakat kepada mustahik-mustahik yang membutuhkan dapat disimpulkan dengan masyarakat menyalurkan zakat pada masjid-masjid dan keluarga terdekat maka BAZNAS juga tidak memiliki dana yang cukup untuk pemeratakan penyaluran dana zakat kepada mustahik-mustahik yang membutuhkan. (Lidiyah fathaniyah, 2022)

Menyumbangkan sebagian harta kepada keluarga terdekat dan masjid-masjid memang bukanlah suatu kesalahan namun lembaga pengelola zakat dibentuk dengan tujuan agar penyaluran zakat dapat merata karena sebelum penyaluran dilakukan tentu terlebih dahulu akan dilakukan pemantauan kepada siapa saja dana zakat akan disalurkan, oleh karena itu penyaluran dan zakat memiliki lebih banyak kemungkinan besar tersalurkan secara merata, berbeda jika disalurkan pada masjid-masjid atau keluarga terdekat, mereka hanya menyalurkan setidaknya pada satu atau dua mustahik namun jika disumbangkan melalui BAZNAS maka akan lebih banyak yang menerima zakat tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Penghimpunan dan zakat pada BAZNAS KAB. LUWU dilakukan dengan Sosialisasi dan evaluasi. Sosialisai pada masyarakat bertujuan untuk bersentuhan

langsung dan memberikan pemahaman kepada masyarakat seberapa penting dan amannya BAZNAS dalam pengelolaan hingga pendistribusian zakat bagi para mustahik. Sedangkan evaluasi dilakukan sebagai bahan intropeksi dan perbaikan program BAZNAS yang mana terlebih dahulu akan dikumpulkan data-data pada setiap lembaga pengelolah zakat di Kabupaten Luwu kemudian dilakukan perbaikan yang dapat menunjang nilai plus bagi lembaga sehingga mampu menjadi lembaga pengelolah zakat yang lebih aman dan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. *Kedua*, Salah satu faktor penghambat pengelolaan zakat pada BAZNAS karena sebagian besar masyarat kab. luwu menyeter pada masjid-masjid terdekat sehingga data musakki yang didapat sangat kurang bahkan dalam kurun waktu satu tahun zakat yang terkumpul kurang dari 100 juta sedangkan masyarakat Luwu begitu banyaknya. Dengan demikian BAZNAS tidak memiliki dana yang cukup untuk pemeratakan penyaluran zakat bagi para mustahik. Adapun Faktor pendukung pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu karena dapat dukungan penuh dari para pejabat sehingga menjadi peluang bagi lembaga dalam pengumpulan dana zakat, namun disamping itu ada regulasi-regulasi dan surat keputusan yang mengatur tentang zakat. Lembaga pusat BAZNAS juga membuat beberapa program khusus untuk membersayakan mustahi-mustahik dengan harapan mampu mendapat hak yang sama, mulai dari segi pendidikan hingga tempat tinggal yang layak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Hudaifah, *Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Azwar, "Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat di Baznas Kabupaten Siak". *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*. Vol. 4 (1) (2022)
- Candra Kurniawan Guzman dan Nina Oktarina, "strategi komunikasi eksternal untuk menunjang citra lembaga". *Jurnal Pendidikan Economic Education Analysis Jornal* volume 7 No.1.2018. Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020).
- Canggih Clarashinta, "Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia" *jurnal of Islamic economic*, Vol. 1 (1)(2017)
- Departemen agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Edisi terbaru, Surabaya: Danakarya), 2004.
- Ekasari Ratna, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing, 2020).
- Fathoni Anwar Muhammad, "peran Pesantrean Dalam Pem berdayaan ekonomi Umat Di Indonesia", *proceeding of conference on Islamic maganement*, Vol. 1 (1)(2019)
- Frena Fardillah, *Perbankan Syariah Indonesia*, (Jawa Baeat: Insania, 2021).
- Galuh Narulloh Kartika MR, H. Saifullah Abdushamad. "Peran Baznas dalam Distribusi Zakat Sebagai Upaya dalam Mengentaskan Kemiskinan". Vol. 5 (1) (2019)
- Hakim Rahmat Budi, Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat " *jurnal hokum dan pemikiran* Vol.15 (2)(2016)
- Haryanti Nine, "peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Mastarakat", *jurnal ekonomi islam* Vol 7 (14) (14)(2020)
- Ibrahim, Ismail. *Ketua BAZNAS Kabupaten Luwu, Wawancara pada 01 Juli 2024*
- Iswandi Heri , Fatmawati, Mubarak Bakrie, *Peran Lembaga Filantropi dalam Menanggulangi Masalah Kemiskinan Selama Pandemi Covid*, Vol. 2. No. 2, 2021.

- Jamaluddin Nur, *Efektivitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada BAZNAS (BAZNAS) Kota Tangerang*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Khairuddin, *Zakat Dalam Islam*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).
- Kota Palopo dalam angka 2023, //palopokota.bps.go.id.
- Lidiyah fathaniyah. Peran Organisasi Pengelola Zakat Dalam memberdayakan Masyarakat Di Kabuapten Bayumas. . jurnal ilmiah ekonomi islam. 2022.
- Lidiyah fathaniyah”Peran Organisasi Pengelola Zakat Dalam memberdayakan Masyarakat Di Kabuapten Bayumas”. jurnal ilmiah ekonomi islam. 2022
- M Nur Rianto Al Arif,”Optimalisasi Peran Zakat Dalam Mmberdayakan Perekonomian Ummat”,jurnal studi islam Vol.14 (1)(2013)
- M.yasir nasution dan muslim marpaung,”Solusi Permasalahan Di BAZNAS Dengan metode ANP”,(medan,agus-2019
- Muhammad Hanafi Suardi,” Optimalisasi Zakat Dalam Ekonomi Islam”.jurnal hokum dan ekonomi syariah Vol 4 (1)(2013)
- Muhammad Agus YusranNafi,”Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat Baznas Kabupaten Kudus”(ziswaf,2020,v0l.7.No 2)
- Nurhayati, Modelan K-Means Algoritma dan Big Data Analysis (Pemetaan Data Mustahiq), (Tangerang: Pascal Books, 2022) .
- Rahmat Salam, “Peran Kebijakan Publik dalam Mengentaskan Kemiskinan dan Kesenjangan dan Kemiskinan Sosial”. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik. Vol.2 (2)(2019)
- Raihan, Muhammad, andi. Kamilah. "Efektivitas Pemanfaatan Zakat Produktif oleh Mustahik di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara pada Masa Pandemi Covid-19." *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 3.1 (2021)
- Rifka Hartono, “Manejemen Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Rehab Rumah Di Badan Amil Zakat Nasional” (Jakarta”: ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, 2021), h.123
- Rio A Makkulau Wahyu, Wirani Aisyah Anwar, Sistem “Pengelolaan Zakat Pada Baznas”, *Journal of Islamic Economic*. Vol. 2, No. 1, 2020.
- Rosadi Aden,”Distribusi Zakat Di Indonesia Antara Santralisasi Dan Dosentralisasi”jurnal wacana hokum islam dan kemanusiaan”, Vol. 15 (2)(2015),h.237
- Sudarmanto Eko, *Desain Penelitian Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Supani, *Zakat di Indonesia : Kajian Fikih dan Perundang-undangan*, (Jakarta: Kencana, 2023).
- Syahfira Adelia, Abdullah Sani, Nurul Hasnah, “Implementasi Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasioonal Kabupaten Langkat Periode Tahun 2022-2023”. *Jurnal of Islamic Studies*. Vol. 2 (2) (2023)
- Syarief,hidayatullah,”Evaluasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Pada Baznas Pusat”(Jakarta,aug-2016
- Syawiril Erisy Ammah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2020).
- Siti rahmah ,Manejemen Penditribusian Zakat di BAZNAS “. *Jurna ilmu dakwah*. Vol,18,n0,1,2019.
- Tri Yulia Rahma,Hasrul,Sosialisai Program BAZNAS Untuk Meningkatkan Kesadaran Zakat *jurnal of education*,vol 2 No 2 2022)h 163
- Tri Yulia Rahma,Hasrul,Sosialisai Program BAZNAS Untuk Meningkatkan Kesadaran Zakat *jurnal of education*,vol 2 No 2 2022)
- WardyTrisno Putra,Penghimpunan Dan Zakat Infaq dan Sedekah di BAZNAS, Vol. 6, No. 2, 2019.

